Mewujudkan Masyarakat Yang Damai

الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر الله أكبر

اَلْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوْبُ إِلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ .اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ اَمَّا بَعْدُ: فَيَاعِبَادَ اللهِ : اُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَ اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى فِى الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ اَمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

الله أكبر الله أكبر الله أكبر ولله االحمد

Jama'ah sholat Idul Fitri rahimakumullah

Ramadlan telah meninggalkan kita. Ada rasa haru dalam hati kita saat berpisah dengan Ramadlan yang penuh berkah. Terasa pahit berpisah karena Ramadlan begitu nikmat untuk dijalani. Sedih ditinggalkan Ramadlan, oleh karena itu marilah kita berdoa kepada Alloh agar dipanjangkan umur kita sehingga bisa kembali bertemu dengan Ramadlan yang akan datang untuk menjadikan kita semakin bertakwa. Ramadlan memang telah pergi tapi kebaikan sebagai pesan Ramadlan haruslah tetap kita jaga dengan diawali kumandang alunan suara takbir, tasbih, tahmid dan tahlil sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas kemenangan besar yang kita raih. Kemenangan melawan hawa nafsu, kemenangan melawan lapar dan dahaga dan kemenangan menuju golongan hamba Alloh yang bertakwa setelah menjalankan ibadah puasa Ramadhan selama satu bulan penuh. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلِتُكْمِلُواالْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُاللهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ ولَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"*Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur*." *(QS Al- Baqoroh [2]:185).*

Tidak lupa puji syukur juga kita gemakan dengan menyebut kebesaran Alloh dengan alunan kalimat Takbir Tahmid dan Tahlil. Kita gemakan ke seluruh penjuru angkasa dengan penuh suka cita – kadang juga dengan tetesan airmata - sebagai ekspresi rasa harap kita akan rahmat-Nya dan ekspresi rasa takut kita akan azab-Nya. Kita juga bersyukur bahwa Alloh masih mempertemukan kita dengan Ramadlan dan merayakan Idul Fitri bersama-sama padahal banyak diantara saudara kita yang tidak bisa hadir disini bersama kita karena terhalang sakit atau telah mendahului kita menuju alam yang abadi.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر ولله االحمد

Kaum Muslimin Jamaah Shalat Id Yang Berbahagia

Sebagai barometer tujuan berpuasa yakni menjadikan kita bertakwa, maka salah satu indikasi pem buktikan adalah kita mampu mewujudkan rasa kasih sayang terhadap sesama, hal ini karena berpuasa Ramadhan memang mendidik kita untuk memiliki kasih sayang, bukan permusuhan. Suasana kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat akan terwujud manakala kita saling sayang menyayangi diantara sesama. Di samping itu keindahan hidup juga bisa dilihat dan dirasakan bila kasih sayang antar sesama menjelma dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal itu, paling tidak, ada enam hal yang harus kita wujudkan ;

Pertama, saling menghormati, tidak berburuk sangka, tidak mengejek, dan tidak memanggil dengan panggilan yang buruk, tidak mencari aib atau kejelekan, dan tidak menggunjing, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا يَسْخَرْ قَومٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلا تَنَابَزُوا بِالألْقَابِ بِئْسَ الاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الإيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita mengolok-olokkan wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS Al Hujurat [49]:11).

الله أكبر الله أكبر الله أكبر ولله االحمد

Kaum Muslimin Yang Dimuliakan Allah.

Adapun yang ***Kedua adalah*** Tolong Menolong, sikap ini adalah fitrah yang sangat dibutuhkan, karena sehebat dan sekuat apapun seseorang dia tidak akan mampu melakukan semua sendiri. dia tetap membutuhkan pertolongan atau kerja sama dengan orang lain dalam kebaikan, bahkan sedapat mungkin seseorang tetap memberi pertolongan meskipun dia sendiri berada dalam kesusahan.

Sebagaimana terdapat dalam firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"(QS Al Maidah [5]:2).

Di dalam satu hadits, Rasululloh SAW bersabda:

لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ ِلأَخِيْهِ مَايُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim dari Anas).

الله أكبر الله أكبر الله أكبر ولله االحمد

Kaum Muslimin Yang Berbahagia.
Ketiga, Saling Memberi Nasihat (taushiyah) sehingga seorang muslim yang hendak melakukan kesalahan akan meninggalkannya, dan bila terlanjur salah, maka kesalahan itu tidak sampai menjadi kebiasaan dan karakter dirinya. Oleh karena itu, orang baik membutuhkan nasihat agar ia bisa mempertahankan kebaikan atau bertambah baik, sedangkan orang yang belum baik membutuhkan nasihat agar menjadi baik, ini akan mencegah manusia dari kerugian, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ.إِلا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih serta nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran (QS Al Ashr [103]:2-3)

Kaum Muslimin Yang Dimuliakan Allah.
Keempat, Melindungi Keselamatan Harta dan Jiwa sehingga adanya seorang muslim akan memberikan ketenangan bagi muslim lainnya, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيْهِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُعْتِقَهُ مِنَ النَّارِ

Siapa saja yang melindungi harta benda saudaranya, Allah akan lindungi wajahnya dari sentuhan api neraka (HR. Ahmad).
Di dalam hadits lain, Rasulullah SAW bersabda:

أَلْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ الْمُؤْمِنُوْنَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ

Seorang mukmin adalah mereka yang mampu memberikan keamanan bagi mukmin lainnya, baik keamanan diri maupun harta (HR. Ahmad, Tirmidzi dan Hakim).
Disini kita bisa melihat terdapat hikmah dengan adanya logika terbalik untuk mengukur keimanan bahwa semakin baik kita membuat nyaman damai saudara tetangga kita maka berarti iman kita juga baik. Dan sebaliknya, bila tetangga kita tidak nyaman dengan keberadaan kita, itu menunjukkan bahwa kita belum memiliki iman yang baik.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر ولله االحمد

Kaum Muslimin Rahimakumullah.

Selanjutnya*, **hal Kelima*** yang harus ada untuk mewujudkan Islam yang damai adalah*,* Saling Memaafkan. Oleh karena itu milikilah hati yang lapang untuk mudah memaafkan kesalahan orang lain meskipun bisa saja ia membalas kesalahannya itu. namun balaslah dengan balasan yang setimpal, jangan sampai pembalasan yang melebihi dari kesalahan yang dilakukannya, sedangkan memaafkan kesalahan orang tersebut merupakan sesuatu jauh yang lebih baik, ini merupakan akhlak utama seorang muslim terhadap sesama muslim sehingga Allah SWT menyiapkan pahala untuknya, Allah SWT berfirman:

وَجَزَآءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْظَّالِمِيْنَ

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim (QS Asy syura [42]:40).

Orang yang berukhuwah dan berkasih sayang tentu saja mudah memaafkan kesalahan orang lain, hal ini karena ia menyadari bahwa tidak ada orang yang bersih dari kesalahan. sehingga, bila ada seorang muslim bersalah yang menyebabkan tidak ada tegur sapa, maka ia mau memaafkan kesalahan orang lain dan ditunjukkannya dengan bertegur sapa dan memberi salam terlebih dahulu, Rasulullah SAW bersabda:

لاَيَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا وَخَيْرُهُمَا الَّذِى يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ

Tidak halal bagi seorang muslim tidak bertegur sapa dengan saudaranya lebih dari tiga hari malam, yaitu mereka bertemu, lalu yang ini berpaling dan yang itu berpaling, tetapi orang yang paling baik adalah yang paling dahulu memberi salam (HR. Muslim).

Adapun hal ***Keenam*** yang harus dipenuhi dalam upaya mewujudkan masyarakat yang damai adalah menjaga ukhuwah, persatuan dan kesatuan :

وَٱعْتَصِمُوا۟ بِحَبْلِ ٱللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا۟

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai" (QS. Ali 'Imran 3: 103)

Ma'asyirol Muslimin rohimakumulloh !

Kita harus senantiasa waspada terhadap segala bentuk upaya yang akan memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa. Diantaranya dengan selalu meningkatkan ukhuwah Islamiyah, ukhuwah basyariyah dan ukhuwah wathoniyah. Kita harus berusaha belajar dan memahami Islam secara kaffah**,** secara menyeluruh. Jangan memahami Islam secara parsial atau setengah-setengah. Karena pemahaman Islam yang parsial dapat melahirkan pemahaman yang keliru dan tidak sesuai dengan dengan maksud dan tujuan Islam itu sendiri seperti menimbulkan paham radikalisme, eksklusifme bahkan sesat.

Pemahaman yang berujung pada klaim bahwa hanya kelompoknyalah yang benar dan orang lain salah. Bahkan lebih ekstrim lagi pemahaman agama yang sepotong-potong dapat m enimbulkan perpecahan dan permusuhan yang berakibat pada kehancuran. Padahal Allah menurunkan Islam melalui Nabi Muhammad S.A.W adalah sebagai rahmatan lil ‘alamin, untuk kehidupan yang damai. Sebagaimana firman Allah ;

وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَٰلَمِينَ

"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS. Al-Anbiya 21: Ayat 107)

Ayat itu lebih luas lagi bermakna, bila Islam adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam, maka, seluruh makhluk Alloh berhak untuk hidup secara damai, aman dan tenteram. Tidak dibenarkan seorang muslim mencederai kehormatan muslim yang lain apalagi sampai menyakiti dan membunuhnya. Bahkan lebih dalam lagi, substansi Islam sebagai agama damai, maka binatangpun punya hak untuk hidup secara layak, hutan harus dlestarikan, lautan harus dijaga, apalagi manusia sebagai khalifah di bumi yang bertugas memakmurkan dan mejaga bumi beserta isinya.

Jama'ah sholat Idul Fitri rahimakumullah

Semoga setelah menjalankan Ramadhan ini, setelah kita selesai merayakan kemenangan ini dengan melaksanakan sholat Idul Fitri ini, ketaqwaan kita semakin kokoh, kehidupan keluarga dan masyarakat semakin baik, rasa damai dan aman semakin terjaga. Kita semakin bisa menghargai orang lain, membantu sesama sehingga terwujud Islam yang rohmatalilalamin, Islam yang damai.

جَعَلَنَا اللهُ وَ إِيَّاكُمْ مِنَ الْعَآئِدِيْنَ الْفَآئِزِيْنَ الْآمِنِيْنَ , وَ أَدْخَلَنَا وَ إِيَّاكُمْ فِى زُمْرَةِ الْمُتَّقِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ الْمُوْقِنِيْنَ . وَ قُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَ ارْحَمْ وَ أَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِيْنَ

KHUTBAH KEDUA

الله أكبر – الله أكبر – الله أكبر – الله أكبر – الله أكبر – الله أكبر
كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ للهِ كَثِيْرًا وَ سُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَ أَصِيْلًا . الْحَمْدُ للهِ الْعَلِيْمِ الْحَلِيْمِ
الْغَفَّارِ الْعَظِيْمِ الْقَهَّارِ الَّذِى لَاتَخْفَى مَعْرِفَتُهُ عَلَى مَنْ نَظَرَ فِى بَدَآئِعِ مَمْلَكَتِهِ
بِـعَيْنِ الْإِعْتِبَار . وَأَشْهَدُ أَنْ لَاإِلـهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ شَهَادَةً مَنْ شَهِدَ
بِهَا يَفُوْزُ فِى دَارِ الْقَرَارِ , وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدُهُ
وَ رَسُوْلُهُ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الطَّاهِرِيْنَ الْأَخْيَارِ . أَمَّا بَعْدُ : فَيَآ أَيُّهَا النَّاسُ ,
اِتَّقُوْا اللهَ وَ أَطِيْعُوْا الرَّسُوْلَ وَ أُولِى الْأَمْرِ مِنْكُمْ , وَ أَنِيْبُوْا إِلَى رَبِّكُمْ وَ أَسْلِمُوْا
لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنْصَرُوْنَ . إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى
النَّبِيِّ يَآ أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا . اللهم صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ التَّابِعِيْنَ وَ ارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِيْنَ . اللهم اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَآءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ . اللهم يَا مُيَسِّرَ كُلِّ عَسِيْرٍ
, وَ يَا جَابِرَ كُلِّ كَسِيْرٍ , وَ يَا صَاحِبَ كُلِّ فَرِيْدٍ , وَ يَا مُغْنِيَ كُلِّ فَقِيْرٍ , وَ يَا
مُقَوِّيَ كُلِّ ضَعِيْفٍ , وَ يَا مَأْمَنَ كُلِّ مُخِيْفٍ , يَسِّرْ كُلَّ عَسِيْرٍ , فَتَيْسِيْرُ الْعَسِيْرِ
عَلَيْكَ يَسِيْرٌ , اللهم يَا مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى الْبَيَانِ وَالتَّفْسِيْرِ , حاجَاتُنَا إِلَيْكَ كَثِيْرٌ
, وَأَنْتَ عَالِمٌ وَّبَصِيْرٌ .اللهم إِنَّا نَخَافُ مِنْكَ وَنَخَافُ مِمَّنْ يَخَافُ مِنْكَ وَنَخَافُ
مِمَّنْ لَا يَخَافُ مِنْكَ , اللهم بِحَقِّ مَنْ يَخَافُ مِنْكَ , نَجِّنَا مِمَّنْ لَا يَخَافُ مِنْكَ ,
بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ أُحْرُسْنَا بِـعَيْنِكَ الَّتِى لَا تَنَامُ , وَاكْنُفْنَا
بِـكَنَفِكَ الَّذِى لَا يُرَامُ , وَارْحَمْنَا بِقُدْرَتِكَ عَلَيْنَا فَلَا تُهْلِكْنَا , وَأَنْتَ رَجَآءُنَا ,
بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ . اللهم أَعِنَّا عَلَى دِيْنِنَا بِالدُّنْيَا , وَعَلَى الدُّنْيَا
بِالتَّقْوَى , وَعَلَى التَقْوَى بِالْعَمَلِ , وَعَلَى الْعَمَلِ بِالتَّوْفِيْق
يَا اللهُ ... يَا اللهُ ... يَا اللهُ ... يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِيْنَ يَا رَحْمنُ يَا رَحِيْمُ يَا ذَا
الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الْمَوَاهِبِ الْعِظَامِ ... نَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِيْ لَا إِلـهَ إِلَّا
هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَ نَتُوْبُ إِلَيْهِ . اللهم إِنَّا نَسْأَلُكَ التَّوْفِيْقَ لِـمَحَبَّتِكَ مِنَ الْأَعْمَالِ
, وَصِدْقَ التَّوَكُّلِ عَلَيْكَ , وَحُسْنَ الظَّنِّ بِكَ , وَالْغُنْيَةَ عَمَّنْ سِوَاكَ , وَصَلَّى اللهُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ سَلَّمَ وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .